

CHAPTER  
BOOK

**KKN UINSI**

**BABULU LAUT**

**PENAJAM PASER UTARA**

## **KKN UINSI BABULU LAUT PENAJAM PASER UTARA**

**Penulis :** Rusma Dewi, Ma'ruf Buchori, Romi Huan Erlangga, Fafik Yona, Anisa Mutmainah, Muhammad Fahrul Rozy, Auliana, Dian Quini Handayani

**Desain Cover :** Romi Huan Erlangga

**Desain Halaman :** Romi Huan Erlangga & Dian Quini Handayani





**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Chapter Book dengan judul “KKN UINSI BABULU LAUT”. Buku ini menceritakan tentang para Mahasiswa semester akhir yang melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah desa yang penuh akan cerita serta keragaman penduduknya. Desa ini ialah Desa Babulu Laut yang berada di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta kerabat dan para sahabat beliau. Semoga kita mendapat syafaat dan keberkahan-Nya di hari akhir nanti. Kepada semua pihak yang sudah membantu memudahkan dan mengapresiasi jalannya kegiatan KKN kami selama 45 hari kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga kalian selalu berada dalam lindungan Allah SWT dimanapun kalian berada.

Babulu Laut, 23 Agustus 2023

Tim Penulis

***“Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung.”***

***“Di mana kamu pertama kali disambut, di sanalah kamu terakhir kali berpamit“***

***-Babulu Laut***



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>KUTIPAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>1. CHAPTER 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>2. CHAPTER 2 .....</b>	<b>7</b>
<b>3. CHAPTER 3 .....</b>	<b>12</b>
<b>4. CHAPTER 4.....</b>	<b>18</b>
<b>5. CHAPTER 5 .....</b>	<b>22</b>
<b>6. BIODATA PENULIS.....</b>	<b>28</b>



## CHAPTER I

### Tantangan di Jalan? Siapa Takut

*“kok lama?” begitulah kira-kira tanya bu Rosa. Kami ditanya seperti itu hanya bisa tersenyum palsu sebagai jawaban. Ya masa, kami mau ngelapor kalau baru saja perjalanan kami menuju lokasi KKN sudah dihadap ranjau? Minimal Assalamualaikum dulu lah ya.*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

Rusma Dewi, Babulu Laut

**CHAPTER I**

*Tantangan di Jalan? Siapa Takut*

Dipagi hari itu tepat pada tanggal 13 juli 2023 keberangkatan kami dimulai.

Beberapa dari kami ada yang menghadiri upacara pemberangkatan yang dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, sebagian lagi langsung menuju titik kumpul kami yaitu tepatnya di kost Yona (read: Fafik Yona). Singkat cerita keberangkatan kami dimulai pada jam 11.00 siang. Pada saat itu perjalanan terasa biasa saja dan aman aman saja hingga sampailah perjalanan kami di daerah samboja. Benar apa kata orang bahwa setiap perjalanan perlu dengan likunya. Bukan kesialan, bukan. Mungkin hanya penambah bumbu cerita dalam perjalanan KKN kami.

Kejadian pertama, pick up yang kami sewa mengalami kebocoran ban yang membuat kami langsung berinisiatif untuk berhenti di *rest area* dadakan a.k.a pinggir jalan untuk memperbaiki kebocoran ban. Setelah selesai kami melanjutkan perjalanan kami kembali. Tidak bertahan lama ketenangan kami dalam perjalanan karena tidak berapa lama, ban motor Awul (read: Auliana) secara *gantian* mengalami kebocoran sehingga

kami lagi-lagi harus menunda perjalanan dan harus mencari bengkel terdekat untuk memperbaiki ban motor Awul.

Singkat cerita setelah ban Awul siap, kami semua kembali melanjutkan perjalanan kami dengan santai dan happy. Singkat cerita kami pun sampai di penyebrangan fery Kariangau. Dengan berakhirnya insiden kebocoran-kebocoran ban, semua berjalan lancar dan kami makan siang sambil menikmati keindahan laut sembari merasakan belaian angin sepoi sepoi yang membelai wajah. Perjalanan menyebrangi laut telah kami lalui dengan selamat.

Kemudian kami mulai melanjutkan perjalanan kami untuk menuju desa babulu laut. Singkat cerita sampailah kami tepatnya di daerah Petung .....KEJADIAN MENCEKAM DIMULAI!!..... pada saat itu mobil pick up yang kami sewa menyerempet pengendara bermotor yaitu seorang bapak bapak tua renta bersama istrinya. Saat itu ramai masyarakat yang melihat dan menyaksikan kejadian tersebut dan sempat mengancam supir pick up jika tidak tanggung jawab atas kejadian tersebut yang pada kenyataannya pengendara bermotor itulah yang jelas salah. Menurut saksi (yang dimana saksinya adalah Rusma dan Quin sendiri, sang penumpang pickup) pengendara motor tersebut mengambil arah putar balik yang ingin dia lewati dimana ada plang bertanda dilarang memutar balik. Sebagaimana warga Indonesia yang biasanya *patuh akan lalu lintas*, tetap saja persimpangan itu diterobos oleh sang pengendara bermotor itu. Keadaan pengendara bermotor itu setelah kecelakaan ringan tidak parah. Hanya saja, nenek tua renta yang diboncengnya itu terjatuh dan mendapatkan goresan di bagian daerah paha. Selebihnya tidak ada luka atau pun sakit yang dialami pengendara bermotor tersebut.

Sudah terlanjur dibuat was-was oleh desakan warga yang mulai akan main hakim sendiri, kami alhasil beramai-ramai membawa nenek tersebut ke puskesmas terdekat. Begitu diperiksa, tidak ada luka fatal yang dialami korban hanya saja luka tergores di bagian paha. Setelah dari puskesmas kami dibawa kembali oleh korban ke rumah korban dan di situlah... KEBANGKRUTAN KAS DIMULAI.... korban meminta uang bayaran sebesar 500 ribu pada kami, meminta uang bayaran saat di puskesmas dan meminta ganti rugi kap motor korban yang rusak akibat tertabrak. Mau tidak mau kami sodorkan uang sejumlah berikut. Setelah kejadian ini kami sadar dan mengambil hikmah serta pelajaran hidup.

Kemudian kami melanjutkan perjalanan kami ke desa babulu laut dan dengan serangkaian insiden-insiden, kami akhirnya sampai di desa tersebut tepat setelah magrib sekitar jam 07.00 malam. Ibu Rosa, yang mana adalah orang desa pertama yang *Alhamdulillah* mau repot-repot kami hubungi perihal posko rupanya sudah lama menunggu kedatangan kami. “kok lama?” begitulah kira-kira tanya bu Rosa. Kami ditanya seperti itu hanya bisa tersenyum palsu sebagai jawaban. Ya masa, kami mau ngelapor kalau baru saja perjalanan kami menuju lokasi KKN sudah dihadapang ranjau? Minimal Assalamualaikum dulu *lah ya*.

Bisa dibilang diluar ekspektasi. Tak hanya bu Rosa, ternyata Sebagian warga desa juga menanti-nanti kedatangan kami. *Duh*, jadi sungkan kalau begini. Barang-barang kami dibantu angkut oleh beberapa warga desa untuk dipindahkan ke posko yang akan kami tempati selama 45 hari kedepan. Malam itu, kami hanya *berkenalan* dengan *rumah baru* kami, sembari menyambut tamu yang datang. Sebagian ada warga desa, Sebagian lagi

beberapa teman-teman mahasiswa KKN dari UNMUL dan UGM. Iya, UGM. Universitas Gajah Mada. Universitas yang menjadi salah satu kampus top se-Indonesia. Orang awam Kalimantan Timur mungkin akan sedikit agak kaget. “kok UGM jauh amat KKN di Kaltim?” ya karena salah satu program mereka adalah KKN dengan penempatan luar pulau Jawa. *Ga* perlu dijelasin lebih lanjut *lah*. ini Bookchapternya UINSI, bukan UGM.

Keesokan harinya tepat pada tanggal 14 juli 2023, kami berbagi tugas. Romi dan Maruf mengadakan kunjungan pertama ke kecamatan babulu. Kemudian Rusma, Yona, Quin, Awul, Ica dan Rozy pergi menghadiri sosialisasi yang diadakan oleh tim KKN dari Universitas Mulawarman. Lanjut sore hari pada hari itu kami mengadakan senam bersama warga desa yang di hadiri oleh tiga universitas yaitu ada dari UGM, UNMUL dan UINSI. Dilanjutkan malam harinya kami dikunjungi oleh pihak karang taruna sekaligus rapat tipis tipis mengenai proker yang akan kami laksanakan untuk kedepannya selama kami KKN di Desa Babulu Laut.

Kegiatan kami di lanjutkan pada keesokan harinya yaitu pada tanggal 15 juli 2023. Pagi hari yang cerah kami bersiap siap untuk melaksanakan survei lokasi wisata yaitu titian sungai. kami menyusuri setiap titik tempat yang kami rasa dapat kami jelajahi sambil melihat kondisi sekitar ternyata ada pembangunan untuk pembuatan gazebo di daerah pinggir barat titian sungai.

Kemudian kegiatan kami dilanjutkan lagi pada tanggal 17 juli 2023 yaitu tepat pada hari senin kami mengikuti apel pagi bersama pemerintah desa tepat di depan kantor desa. Setelah itu kami berdiskusi bersama kepala desa yaitu bapak Ismail disambi perkenalan dan membahas proker yang akan kami jalankan. Sore

harinya, kami mengadakan rapat untuk mengadakan lomba gebyar muharram dalam rangka memperingati tahun baru islam, yang kemudian pada malam hari anak anak di desa tersebut datang ke posko untuk bimbel.

Kemudian kegiatan kami dilanjutkan pada tanggal 18 juli 2023. Pagi itu kami menghadiri acara musyawarah desa yang diadakan di ruang serbaguna desa Babulu Laut. Kebetulan siang itu juga bapak DPL kami datang tetapi tidak berkunjung ke posko karena bukan jadwal kunjungan sehingga bapak DPL hanya mengumpulkan mahasiswa yang dinaungi beliau di Babulu tepatnya di pinggir jalan. Malamnya kami sebagian ada yang menghadiri majelis memperingati 1 muharram dan ada yang melanjutkan rapat mengenai persiapan dan pelaksanaan lomba gebyar muharram.

Tepat pada tanggal 19 juli 2023 , pada siang itu kami melanjutkan rapat mengenai konsep acara lomba gebyar muharram dengan UGM dan UNMUL. Kemudian sore hari pada hari itu merupakan kunjungan pertama kami ke TPA Desa Babulu Laut sekaligus diskusi tempat serta konsep pelaksanaan dan penyerahan rundown yang telah kami buat. Malam harinya anak anak desa datang ke posko untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru mereka di sekolah.



## CHAPTER II

### Lika-Liku KKN

*pada saat itu saya melihat Pak Rahmat sedang beli pentol. Dengan hati yang gembira, saya menghampiri beliau untuk meminta belas kasihan, dan akhirnya ditaraktir juga oleh beliau.*

*Ini memang terdengar gila, tapi demi bertahan hidup, rasa malu kami mulai hilang.*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

Ma'ruf Buchori & Romi Huan Erlangga, Babulu Laut

**CHAPTER 2**

*Lika-liku KKN*

Ini kisah kami KKN UINSI di desa Babulu laut Minggu ke-2, kami menjalankan sebuah proker kami yaitu kerja bakti. Sebelum itu, kami melakukan rapat dan survei mengenai lokasi padat sampah di daerah babulu laut bersama kepala desa. Kami semua melihat banyak sekali sampah yang berserakan di sekitar parit yang berada di rumah warga sekitar. Setelah selesai melakukan kerja bakti kami berbelanja hadiah untuk acara proker kami yaitu pengadaan lomba Gebyar Muharram 1445 Hijriah dan berbelanja keperluan-keperluan peralatan pribadi. Tak lupa, kami mensurvei ke TPA untuk izin mengajar dan mengajak anak-anak untuk ikut berpartisipasi dalam acara lomba yang kami adakan. FYI, warga desa Babulu laut tiap malam Jumat mengadakan majelis sholawat dan kajian yang diadakan di mushola nurul huda.

Pada tanggal 21 Juli 2023 Day 9 mahasiswa KKN UINSI di desa Babulu laut melakukan pembagian undangan kepada kepala desa Babulu laut, lalu TPA yang berada di Babulu laut, dan RT 1 sampai 18 serta mahasiswa UGM dan mahasiswa Unmul. Pada sore hari ba'da Ashar kami semua menghadiri salah satu acara lamaran anak warga di desa Babulu laut. Setelah selesai menghadiri acara kami pun berkumpul untuk persiapan tempat

dan diskusi mengenai lomba Gebyar Muharram bersama teman-teman KKN Mahasiswa UGM dan UNMUL sebagai panitia perlombaan di babulu laut. Pada tanggal 22 Juli 2023 Day 10 Mahasiswa KKN UINSI DAN Teman-Teman KKN Mahasiswa UGM DAN UNMUL Mengadakan perlombaan Azan dan Hafalan Surah Tingkat SD dan SMP yang diadakan di Masjid Nurul Iman Sekitar Babulu Laut. Setelah Acara Selesai Kami melakukan sesi Pembagian Hadiah.

Hari ke-11 dimulai dengan pagi yang cerah, dan kita berdelapan mulai membersihkan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi hari-hari yang keras. Kami, setelah siap dengan percaya diri, menuju ke Rumah Pak Rahmat untuk berkumpul dengan mahasiswa KKN lainnya yang berasal dari KKN UNMUL dan UGM. Ketiga kelompok KKN mulai membersihkan sampah-sampah di sekitar lingkungan, dan pada akhirnya sampai kepada sungai yang penuh dengan sampah. Kami semua membersihkan sungai dan selokan disana.

Ketika selesai, apakah bisa dikatakan selesai? Tidak semudah itu, karena ketika air sudah mulai lancar mengalir, sampah-sampah yang tertimbun di dasar sungai mulai terlihat, dan sangat banyak sekali sampah yang tersisa. Posisi kami pada saat itu sudah sangat lelah untuk mulai membersihkan kembali sampah tersebut. Pada akhirnya, beberapa dari kami secara suka rela membersihkan sampah tersebut, dan akhirnya semua pekerjaan selesai. Namun, pada saat itu saya melihat Pak Rahmat sedang beli pentol. Dengan hati yang gembira, saya menghampiri beliau untuk meminta belas kasihan, dan akhirnya ditraktir juga oleh beliau.

Ini memang terdengar gila, tapi demi bertahan hidup, rasa malu kami mulai hilang. Setelah melewati kegiatan tersebut, kami semua kembali ke posko dengan keadaan lelah, dan kami beristirahat sehari penuh.

Hari ke-12 dimulai dengan pagi yang indah. Pada saat itu, kami sedang santai karena tidak ada agenda tertentu. Agenda kami pada hari itu adalah membantu posyandu dalam penanganan Stunting. Tiba-tiba, pada siang hari, Bapak Fadli mengirim surat undangan Harvest Kerang Dara bersama BPD. Sontak, kami semua bersemangat dengan undangan tersebut karena lokasinya berada di Pantai Tanjung Tanah. Kata "Pantai" membuat kami termotivasi dan berantusias, dan kami berangkat ke lokasi pada siang hari. Namun, setelah kami mendekati lokasi pantai tersebut, kami merasa kecewa sebesar-besarnya. Pantainya tidak sesuai dengan ekspektasi kami. Yang ada hanya aliran sungai muara yang menghubungkan antara air tawar dan air asin. Padahal kami sudah siap dengan motor, helm, masker dan *sunscreen* tentunya. Ternyata akses menuju lokasi hanya berjarak beberapa kaki dari posko dilanjutkan dengan menggunakan perahu.

Setelah mengikuti acara tersebut, kami kembali ke posko dengan perasaan sangat kecewa atas apa yang kami alami. Pada sorenya, kami berkegiatan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk mengajar anak-anak mengaji. Setelah itu, kami beristirahat di posko hingga akhirnya hari berakhir.

Hari ke-13, kami tidak melakukan apa-apa. Pagi itu, tidak ada agenda khusus, dan hari itu terasa seperti hari-hari biasa. Tidak ada yang istimewa terjadi pada saat itu. Bahkan, saat saya

menulis ini, saya bingung mau menulis apa karena hari tersebut begitu biasa. Saya bersantai di depan posko, menikmati indahny hari-hari KKN. Sambil mendengarkan lagu "Slipknot - The Devil In I", saya tahu bahwa ini adalah informasi yang tidak begitu penting, tetapi saya perlu mencapai jumlah huruf yang memadai. Kemudian, sorenya, kami berbagi tugas. Empat orang di antara kami pergi ke Posyandu untuk mengumpulkan data tentang stunting di Babulu Laut. Sementara itu, saya pergi ke TPA Nurul Iman untuk mengajar mengaji kepada anak-anak. Setelah tugas selesai, kami kembali ke posko dan beristirahat, mempersiapkan diri untuk hari esok yang mungkin akan lebih melelahkan.



## CHAPTER III

**KKN Kalian Main Lumpur tidak? Main Lumpur lah! Hari Mangrove  
Sedunia Menanam 500 Mangrove.**

*Masing-masing ada yang turun ke lumpur untuk menanam mangrove dan ada teman-teman yang lain khusus dokumentasi untuk setiap tim KKN. Main lumpur sambil menanam mangrove, yah,,sekaligus berniat buat pameran kepada bapak DPL, caper dikit nga ngaruh lah yaa...*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

Fafik Yona & Anisa Mutmainah, Babulu Laut

**CHAPTER 3**

*KKN Kalian Main Lumpur tidak? Main Lumpur lah! Hari Mangrove  
Sedunia Menanam 500 Mangrove.*

Dimulai pada sore harinya kami mulai melakukan survei ke lokasi penanaman mangrove pada tanggal 29 Juli 2023 bersama dengan KKN UNMUL dan UGM. Eiiitss... sebelum itu kita juga membawa bibit mangrove dengan mengendarai motor, yah, dikarenakan lokasi tambaknya agak jauh dan juga jalan yang kita tempuh untuk sampai ke tambaknya itu hanya jalan setapak jadi kita harus ekstra hati-hati yah guys, belum lagi bibit-bibit yang kita bawa itu tidaklah sedikit, dan bibitnya agak memakan tempat yang agak luas di motor sehingga agak susah untuk kami membawanya dengan keadaan jalan setapak tersebut, tetapi alhamdulillah semua itu tidak terasa karena kami melakukannya bersama-sama.

Selanjutnya kami membuat video dokumentasi untuk hari mangrove sedunia yang akan di unggah pada sosmed Instagram. Bertepatan kami selesai sore hari jadi kami sempat untuk melihat langit yang berubah menjingga, yang menurut saya pribadi itu sangatlah bagus dan saya sukai di karenakan diri saya pribadi belum pernah mendatangi tempat dengan pemandangan tambah yang berjejer ditambah dengan bertepatan dengan waktu senja.

Pada malam harinya kami merapatkan kegiatan Bersama dengan teman-teman KKN UNMUL dan UGM untuk memberitahukan waktu yang telah disetujui dan menentukan penanggung jawabnya masing-masing, dan ternyata kami dikasi satu kotak martabak manis pada malam itu.

Pada keesokan harinya kami memulainya pada pagi hari jam 7:30 akan tetapi kami masih harus menunggu kami untuk berkumpul semua. Tim kami terdiri dari KKN UINSI yang terdiri dari delapan orang, KKN UNMUL yang terdiri dari sepuluh orang, KKN UGM yang terdiri dari delapan orang, Karang Taruna, dan para anak-anak SD yang ikut meramaikan dan membantu. Karena kami menunggu teman-teman dan anak-anak untuk berkumpul semua jadi kami berangkat menuju tambaknya pada pukul 09:00, dikarenakan kami berangkat pada pukul 09:00 yang bertepatan dengan naiknya matahari, jadi keadaanya mulai panas.

Dengan mulai naiknya matahari kami mulai dengan membangun tempat untuk peristirahatan. Sehabis membangun tempat untuk istirahat lalu kami membagikan bibit-bibit kepada setiap masing-masing tim dengan memisahkan tempat penyanggahnya dengan akarnya mangrovenya. Kami dari tim masing-masing mempunyai tanggung jawab masing-masing pada bagiannya. Masing-masing ada yang turun ke lumpur untuk menanam mangrove dan ada teman-teman yang lain khusus dokumentasi untuk setiap tim KKN, ada juga tim untuk mengawasi anak-anak yang terjun kelumpur yang membantu menanam mangrove. Bagi diri saya pribadi itu sangat berkesan karena itu hal yang belum pernah saya rasakan, yaitu main lumpur sambil menanam mangrove, yah,,sekaligus berniat buat pameran kepada bapak DPL, caper dikit nga ngaruh lah yaa...

Pada waktu menjelang siang kami memutuskan untuk beristirahat, akan tetapi karena beberapa dari kami keadaannya habis dari lumpur, jadi kami harus membersihkan diri kami masing-masing. Kami membersihkan diri dengan mencemplungkan diri ke dalam tambak yang dangkal sekali, tapi syukurlah masih ada air untuk membersihkan dari lumpur. Tim komsumsi menyediakan bubur kacang ijo dengan bertempatan satu gelas plastik kecil dan air mineral cup untuk minumannya.

Karena bertepatan dengan ulang tahunnya teman kita dari UGM jadi kita semua berencana untuk memberikan kejutan. Mulai dari pak Rahmat yang berusaha belakon untuk memarahi mbak Anggi dan berusaha untuk mencari kesalahannya, akan tetapi di karenakan mbak Anggi ini orangnya kuat, jadi pak Rahmat agak kesusahan untuk membuat mbak Anggi untuk menangis. Dengan seiringnya waktu akhirnya mbak Anggi menangis, yahh walaupun hanya sedikit. Teman-teman dari UGM ternyata sudah menyiapkan kue ulang tahun untuk mbak Anggi.

Setelah semua sudah selesai penanaman kami masing-masing dari tim KKN Babulu Laut melakukan foto untuk dokumentasi. Mulai dari foto bersama tim KKN masing-masing sampai foto bersama, dan juga kami memutuskan untuk membuat vidio juga untuk mengisi feet ig kami. Karena tugas kami semua sudah terselesaikan jadi kami bersiap-siap untuk pulang, dikarenakan orangnya yang lumayan banyak dan kendaraannya yang sedikit, jadi kami harus bergantian untuk pulang ke posko masing-masing. Karena keadaan sudah panas dan semua mangrove sudah di tanam jadi kami memutuskan untuk pulang, dengan menggunakan kendaraan secara bergantian.

Keesokan harinya kami pun menjalankan kegiatan proker selanjutnya yaitu mengajar anak TPA Nurul Iman. Pada saat mengajar di TPA banyak sekali moment-moment seru seperti santri-santrinya selalu mengajak bercanda, santri-santrinya lucu-lucu karena banyak santri yang masih kecil, dan juga ketika saat mau mulai mengaji mereka selalu mengajak untuk berfoto dengan alasan sebagai kenang-kenangan nantinya kalau kami sudah pulang dari KKN. Terkadang disaat para santri bilang begitu kami merasa sedih karena kami sadar bahwa waktu kami bersama mereka tidak bisa lama, tetapi itu juga yang membuat kami semakin semangat setiap harinya mengajari mereka dan bahkan jika bertemu dengan mereka adalah obat lelah bagi kami.

Selain itu kegiatan kami pada malam hari, kami bersama-sama menuju ke gedung serbaguna untuk menonton lomba bulu tangkis tingkat SMP. Didalam gedung serbaguna sangat ramai anak-anak dan warga yang menonton pertandingan tersebut dan berlangsung dengan lancar dan sangat seru. Teriakan disetiap ujung lapangan dari para penonton dan pendukung masing-masing yang selalu teringat dan tak terlupakan bagi kami. Dengan moment-moment kecil seperti itulah yang selalu kami rindukan, kekompakan, kekeluargaan para masyarakat Babulu Laut yang selalu membuat kami ingin kembali lagi kesana.

Belum cukup sampai disitu, setelah kami menonton pertandingan bulu tangkis kami berlanjut rapat PHBN bersama karang taruna Babulu Laut, KKN UNMUL dan KKN UGM untuk membahas proker collab yang tentunya bakalan seru banget. Lagi-lagi hal yang kami tidak sukai disaat berlangsungnya rapat adalah diganggu oleh nyamuk-nyamuk nakal yang selalu ada dimanapun. Walaupun dengan diganggu oleh nyamuk-nyamuk

tetapi rapat berjalan dengan lancar dan seru, karena sesekali dipertengahan rapat pasti ada saja yang melawak tidak hanya itu pasti ada kode-kode agar keluar konsumsi seperti minuman dan makanan. Lucunya rapatnya pun sudah selesai tetapi kami tidak ada yang beranjak dari tempat sedikitpun, karena kami sedang menunggu nasi goreng yang sudah di pesan oleh ketua karang taruna Babulu Laut. Cukup lama kami menunggu kami mengisi kegabutan itu dengan bercanda gurau, menyanyi, dll. Akhirnya nasi goreng yang kami tunggu pun sudah datang, ketika nasi goreng tersebut sudah dibagi barulah pada bubar masing-masing untuk pulang ke posko atau kerumah, sehingga lagi-lagi moment lucu seperti itulah yang kami rindukan disetiap malamnya.



## CHAPTER IV

### **Aku, Kamu, HUT RI dan Kuda Lumping**

*Jangan remehkan semangat anak-anak. Jam 8 harusnya kegiatan dimulai, jam setengah 8 bahkan jam 7 mereka sudah bertengger di depan balai desa. Tapi tentu tak menyurutkan semangat panitia. Peserta semangat, panitia senang. Untung saja ada pak Rahmad dengan traktiran pentol, eskrim dan es buahnya.*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

Dian Quini Handayani, Babulu Laut

**CHAPTER 4**

*Aku, Kamu, HUT RI dan Kuda Lumpung*

Sebelum berkisah lebih jauh, mari *recap* perjalanan menjelang minggu-minggu terakhir di Babulu Laut. Bingung sebenarnya ingin mulai dari mana, namun ingatan paling terpatri adalah hari Ketika Bapak Dr. H. Achmad Ruslan Afendi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan kami datang berkunjung ke posko. Kalau bisa dibilang, pagi itu yang lagi *hectic-hecticnya*. Pagi menjelang beliau tiba, kami masih berkutat pada masakan yang akan dihidangkan. Tamu mau datang, tapi kami masih bau kepinging. Kami bahkan sampai dibantu dua orang teman mahasiswa UGM. Bahkan lucunya, bapak DPL sempat mengira salah satu dari mereka adalah mahasiswa UINSI juga. Yah, Begitulah keadaannya saat kami menyambut beliau, mencoba menyambut dengan hidangan terbaik khas Babulu Laut, tiada lain tiada bukan yaa seafood.

Minggu keempat kami bertepatan dengan awal bulan Agustus, yang dimana para perangkat desa tentu sudah sibuk-sibuknya mempersiapkan kegiatan guna menyambut hari kemerdekaan. Tentu tidak ketinggalan para kelompok KKN yang berlomba-lomba menciptakan program kerja dengan euphoria hari kemerdekaan. Salah satunya adalah Ketika kami

berkolaborasi mengecat gapura desa Bersama dengan KKN UGM dan UNMUL. Saat itu bertepatan dengan persiapan lomba 17 agustus. Alhasil, kami terbagi dengan kelompok pengecatan gapura dan penyebaran pamphlet lomba. Selama sumber daya manusia masih ada, kenapa *engga* ya kan?

Dengan persiapan yang hanya hitungan hari, *struggl*nya para panitia dalam mewujudkan PHBN ini, dengan berbagai drama dan segala naik turunnya, tanggal 5 dan 6 kami tetapkan sebagai hari pelaksanaan lomba. Pesertanya memang cuman anak-anak, tapi dengan jumlah yang melebihi para panitia. Jangan remehkan semangat anak-anak. Jam 8 harusnya kegiatan dimulai, jam setengah 8 bahkan jam 7 mereka sudah bertengger di depan balai desa. Tapi tentu tak menyurutkan semangat panitia. Peserta semangat, panitia senang. Untung saja ada pak Rahmad dengan traktiran pentol, eskrim dan es buahnya.

Pelaksanaan perlombaan tentu saja seru dan ramai dihadiri serta disaksikan warga desa. Mulai dari ibu-ibu, bapak-bapak, kakek nenek juga hadir disana menonton keseruan perlombaan. Para panitia dari berbagai kelompok KKN juga terlihat kompak. Bisa dilihat Ketika kami Bersama-sama mengalahkan tim ibu-ibu dan bapak-bapak dalam pertandingan Tarik tambang. Walaupun kalah, tapi sama-sama dapat luka di kaki dan tangan. Sungguh indah nya kebersamaan.

Lomba selesai bukan berarti selesai berkegiatan bagi kami. Selesai menjadi panitia lomba, kami langsung lanjut beralih profesi di keesokan harinya menjadi panitia Mama Ndut, alias pedagang UMKM. Yak, kami membantu UMKM salah satu warga desa di Festival Desa yang diselenggarakan oleh teman-teman

mahasiswa kelompok KKN UGM. FYI, festival tersebut menandai akhir puncak dari masa KKN mereka, dengan mengadakan festival desa dan dimeriahkan oleh pertunjukkan kuda lumping. Tidak hanya membantu UMKM, kami juga membantu menyiapkan (bisa dibaca menjadi MUA dadakan) anak-anak tari Babulu Laut yang turut ikut memeriahkan festival desa. Rasa-rasanya kami banyak mengemban profesi selama di KKN, alhamdulillah.

Tanpa jeda, keesokan harinya pada tanggal 8 Agustus, Kembali kami berkegiatan menyiapkan hal-hal untuk persiapan pembagian hadiah lomba. Oiya, tadi sudah termentation bukan? Malam itu agenda desa bukan hanya pembagian hadiah untuk anak-anak, namun juga acara perpisahan teman-teman kami dari kelompok KKN UGM yang dua hari lagi akan pulang ke pulau Jawa disana. Suasana haru tentu menyelimuti ruangan balai desa. Para perangkat desa serta yang terlibat tentu bergabung dalam suasana melankolis perpisahan mahasiswa UGM. Tak terkecuali bagi kami dan teman-teman KKN UNMUL. Bagaimana tidak, walaupun kami bertemu mereka kurang lebih hanya 3 minggu, namun kebersamaan dalam kolaborasi proker terus terasa, menciptakan suatu pertemanan.

Dengan begitu, tersialah kami bersama teman-teman KKN UNMUL. Namun begitu kami tetap bekerja sama menjalankan sisa proker kami di jelangan kepulauan kami juga. Babulu Laut jadi sepi, sih. Tapi, itu jadi tugas kami untuk menghidupkan desa kembali, bukan?



## CHAPTER V

**Datang akan pergi, lewat kan berlalu, ada kan tiada,  
bertemu akan berpisah**

*Kalau kata Mama Ndut, “di mana kamu pertama kali disambut, di  
sanalah kamu terakhir kali berpamit”.*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

Muhammad Fahrul Rozy & Auliana, Babulu Laut

**CHAPTER 5**

*Datang akan pergi, lewat kan berlalu, ada kan tiada,  
bertemu akan berpisah*

melanjutkan perjalanan KKN di detik-detik kepulangan, kami tentu memanfaatkan waktu yang tersisa dengan sebaik-baiknya. Jalan-jalan keliling desa, bermain dan bercengkerama bersama warga lebih sering, meninggalkan kesan baik sebelum kami pulang nanti. Mengingat kami adalah kelompok KKN terakhir setelah UGM dan UNMUL yang bertahan di desa, rasanya kami mendapatkan kesempatan momen perpisahan yang lebih terasa bagi para warga desa tersendiri. Bagaimana tidak, Babulu laut menerima kelompok KKN setiap tahunnya, dengan orang yang berbeda tentu setiap tahunnya. Namun UINSI adalah kelompok KKN yang datang untuk pertama kalinya setelah 6 tahun terakhir.

Pada minggu terakhir tepatnya kelima di desa Babulu Laut, kami KKN UINSI menjalankan 3 proker terakhir. Yang pertama adalah kunjungan ke sekolah untuk pemberitahuan bahwa kami berencana menjalankan 2 proker di SD 006 Desa Babulu Laut yaitu belajar mengajar dan jalan santai di hari jum'at. Sebagaimana proker-proker sebelumnya, dua proker yang merangkap menjadi satu itu bisa dikatakan sukses dan berjalan

lancar. Proker ini sebenarnya adalah proker yang disempatkan. Bagaimana tidak, selama hampir 45 hari kami di Babulu Laut, tak terfikirkan oleh kami untuk mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan instansi Pendidikan yang ada di Desa. Urusan administrasi dengan pihak sekolah untungnya terbilang mudah, hingga tidak perlu membebani tugas sekretaris kami dalam hal surat menyurat yang serba mendadak kala itu.

Tak sampai situ, sisa proker terakhir yang harus terselesaikan salah satunya adalah menjadi petugas upacara bendera HUT RI ke 78. Ya, kami adalah mahasiswa-mahasiswi yang berjiwa nasionalis. dalam memperingati HUT RI yang ke 78, kami mendapatkan tugas sebagai pembentang bendera yang berukuran 8x18 m. suatu kegiatan yang bisa dibilang membanggakan bagi desa Babulu Laut khususnya untuk dapat membentangkan bendera sebesar itu pada hari kemerdekaan.

Tibalah di tanggal 17 agustus kami ber 8 bertugas sebagai pembentang bendera merah putih. Pada saat prosesi pembentangan kami ternyata agak kesusahan untuk menyeimbangkan bendera di karenakan bendera yang sangat besar dan juga dengan kondisi angin yang pada saat itu bertiup dengan kencangnya. Namun, dengan semangat 45 alhasil kami bisa menuntaskan pembentangan bendera itu sampai selesai. Pada saat upacara berjalan, kami berada tepat di sisi kiri lapangan. Bagian belakang dan samping kami di kelilingi oleh siswa/I SMP setempat yang memegang tongkat berikatkan bendera merah putih.

Mari sedikit bercerita guna memenuhi jumlah kata dalam bookchapter yang memadai. pada saat itu, ada salah satu siswa

SMP yang pingsan yang rupanya karena dehidrasi dan akhirnya pingsan. Namun pada saat itu tidak ada yang sadar karena semua peserta maupun petugas upacara fokus dengan khidmatnya upacara. Satu orang yang sadar dan satu-satunya orang itu adalah pembina upacara sendiri. Maka dari itu pembina upacara meninggalkan podiumnya dan menolong siswa SMP yang pingsan itu dan barulah tak lama beliau diiringi dengan petugas Kesehatan yang berjaga di area sekitar. tidak hanya itu, selain kami bertugas sebagai pembentang bendera kami juga membantu salah satu warga untuk berjualan nasi bakar dan es yang enak pool, dan laris manis karena yang jual kami anak kkn uinsi yang ganteng ganteng dan cantik cantik alhamdulillah.

Hingga pada akhirnya proker terakhir kami, yang dilaksanakan di detik-detik kepulangan kami, menjadi penutup dari yang sudah-sudah selama 45 hari. Ya, plang gapura kuburan di desa babulu laut dengan di bantu oleh warga lokal dan karang taruna yang ada di desa Babulu Laut. Pada hari itu kami melihat dulu bagaimana bentuk gapura serta berapa ukuran luas plang yang kami butuhkan untuk panjang dan luas plangnya. Setelah kami mengetahui berapa ukuran dan luas plang yang akan kami buat kami langsung membeli 2 papan sepanjang 4 m dan juga kami membeli cat hijau untuk latarnya dan cat putih untuk tulisannya. Setelah 2 hari pengerjaan akhirnya plang yang kami buat jadi juga.

Hampir lupa, di hari-hari terakhir kami sungguh suatu kejutan bahwa kami juga mendapat hibahan proker, yakni proker sosialisasi masalah sampah yang di isi langsung dengan pemateri dari kepala Dinas Lingkungan Hidup Paser Penajam Paser Utara dimana, kami membuka ruang sesi diskusi bagi Masyarakat desa

dikarenakan seperti yang sudah-sudah, masalah sampah di desa Babulu Laut ini masih menjadi satu masalah yang serius dan perlu adanya penanggulangan serta tindak lanjut. maka dengan itu kami harapkan dari Penyelenggaraan kegiatan sosialisasi yang kami adakan ini semoga bisa mengatasi permasalahan yang ada di babulu laut ini amin ya allah.

## -----KEPULANGAN-----

Hari itu hari rabu, 23 Agustus 2023 adalah hari yang menandai selesainya perjalanan kami di Babulu Laut. Detik-detik kepulangan sebenarnya sudah begitu terasa akan perpisahannya. Dua hari sebelum pulang, kami sudah tidak menempati posko lagi. Posko steril dengan dengan barang-barang kami yang siap angkut untuk dibawa Kembali pulang ke Samarinda, ke kota yang kami sebut *rumah*. Dua hari itu kami tidur di dua rumah milik orang-orang yang, bisa dibilang telah menjadi orang tua-orang tua kami selama di Babulu Laut. Hari pertama kami bermalam di rumah Mama Ndut dan Pakcik. Mama memang bukan orang yang pertama kali menyambut kami setiba disana, namun beliau adalah orang yang dengan sepenuh hati memberikan seluruh waktunya untuk menemani kami, mengasuh kami, menaungi kami. Thanks to Pakcik, selaku ketua tim kepiting yang sudah mau direpoti oleh kami dalam memenuhi asupan seafood kami.

Hari kedua, tepatnya malam kepulangan, kami bermalam di rumah Ibu Rosa dan Pak Rahmad. Kalau kata Mama Ndut, “di mana kamu pertama kali disambut, di sanalah kamu terakhir kali

berpamit”. Bu Rosa dan Pak Rahmad memang tidak menemani kami sesering Mama Ndut dan Pakcik, namun setiap bantuan, wejangan, dan bimbingannya, merekalah yang paling depan dalam mengulurkan tangan. Ibu Rosa, terima kasih atas poskonya. Pak Rahmad, terima kasih untuk segala pentol dan esnya.

Dan teruntuk sahabat kami, guru-guru kami, mama-mama kami, terima kasih. Karena jika bukan karena kalian semua, kami hanyalah mahasiswa KKN yg emang mahasiswa KKN, *sih*.

Rabu pagi sebelum akhirnya benar-benar pulang, kami berkeliling desa, berpamitan dengan warga setempat, dengan mereka-mereka yang pernah kami terima bantuannya. Sembari berkeliling, tentu sembari melihat kembali ke belakang, di titik dimana kami biasa berkumpul, dimana kami biasa berdiri di depan sore, dimana kami biasa bercengkerama dengan mereka-mereka yang mustahil kami hapus kenangannya walau hanya 45 hari sesaat.

-----**Kami Pamit**-----



KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023

Member of Babulu Laut Squad



DESA  
**BABULU LAUT**  
**KKN REGULER 23**





Ma'rif Buchori aka Ma'rif - Ketua

Program Studi : Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini  
NIM : 2011305029  
Tempat, Tanggal Lahir : 19 Januari 2000  
Asal Daerah : Mojokerto, Jawa Timur



Dian Quini Handayani E.P aka Quin - Sekretaris

Program Studi : Tadris Bahasa Inggris  
NIM : 2011204012  
Tempat, Tanggal Lahir : Samarinda, 14 Februari 2002  
Asal Daerah : Samarinda



Fafik Yona Maudina aka Yona - Bendahara

Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
NIM : 2011101219  
Tempat, Tanggal Lahir : Purwodadi, 23 Agustus 2002  
Asal Daerah : Linggang Purwodadi, Kutai Barat

## Anisa Mutmainah aka Ica - Humas



Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
NIM : 2042115028  
Tempat, Tanggal Lahir : Sebulu, 18 Januari 2001  
Asal Daerah : Sebulu, KutaiKartanegara

## Auliana aka Aul/Awul - Humas



Program Studi : Hukum Tata Negara  
NIM : 2021609047  
Tempat, Tanggal Lahir : Muara Jawa, 05 Februari 2002  
Asal Daerah : Muara Jawa

## Romi Huan Erlangga aka Romi – Publikasi Dokumentasi



Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
NIM : 2041912022  
Tempat, Tanggal Lahir : Samarinda, 03 September 2002  
Asal Daerah : Samarinda



Rusma Dewi aka Rusma – Publikasi Dokumentasi

Program Studi : Pendidikan guru madrasah ibtdaiyah

NIM : 2011306071

Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 09 Desember 2002

Asal Daerah : Samarinda



Muhammad Fahrul Rozy aka Rozy – Publikasi Dokumentasi

Program Studi : Manajemen Dakwah

NIM : 2041913030

Tempat, Tanggal Lahir : Berau, 25 mei 2002

Asal Daerah : Sangkulirang, kutim, Indonesia



# Terima Kasih Babulu Laut



Ma'ruf Buchori - Romi Huan Erlangga - Muhammad Fahrul Rozy - Annisa Mutmainah  
Auliana - Fafik Yona Maudina - Rusma Dewi - Dian Quini Handayani E. P